

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada Gedung posyandu Kenanga yang beralamat di Jl. Rumbay RT. 02 Desa Telaga Silaba Kecamatan Amuntai Selatan Kabupaten Hulu Sungai Utara Provinsi Kalimantan Selatan.

B. Pendekatan Penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Pendekatan kualitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat, digunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang alamiah, (sebagai lawannya adalah eksperimen) dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif/kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna daripada generalisasi.

Menurut Bogdan dan Taylor dalam (Sujarweni, 2021:19) menjelaskan bahwa penelitian kualitatif adalah salah satu prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa ucapan atau tulisan dan perilaku orang-orang yang diamati.

Menurut (Sugiyono, 2022:8-9), metode kualitatif digunakan untuk mendapatkan data yang mendalam, suatu data yang mengandung makna. Makna adalah data yang sebenarnya, data yang pasti yang merupakan suatu

dibalik data yang tampak. Oleh karena itu dalam penelitian kualitatif tidak menekankan pada generalisasi, tetapi lebih menekankan ke makna.

Menurut Moleong dalam (Sulaiman dan Mania, 2020:129-130) penelitian kualitatif adalah tradisi tertentu dalam ilmu pengetahuan sosial yang secara fundamental bergantung pada “pengamatan” manusia dalam kawasannya sendiri dan hubungannya dengan orang-orang tersebut dalam bahasanya dan peristilahannya

Berdasarkan pengertian di atas, dapat disimpulkan bahwa penelitian kualitatif merupakan suatu pendekatan penelitian yang berfokus pada pemahaman mendalam terhadap fenomena sosial dengan menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata, tulisan, serta perilaku subjek yang diamati. Penelitian ini menekankan pada makna di balik data yang tampak, sehingga peneliti berusaha memahami realitas secara utuh sesuai dengan konteks alami tempat fenomena tersebut terjadi. Oleh karena itu, penelitian kualitatif tidak bertujuan untuk melakukan generalisasi, melainkan untuk menggali makna, pemahaman.

C. Tipe Penelitian

Tipe penelitian yang digunakan Adalah Deskriptif Kualitatif. Tipe penelitian yang digunakan adalah deskriptif kualitatif. Penelitian deskriptif bertujuan untuk menggambarkan dan menjelaskan data yang berkaitan dengan fakta, situasi, dan fenomena yang terjadi selama penelitian berlangsung dan disajikan apa adanya. Bentuk data yang diamati bisa berupa sikap atau pandangan yang terlihat pada masa kini. Penelitian kuantitatif juga termasuk

dalam kategori deskriptif karena data yang dianalisis tidak digunakan untuk menerima atau menolak hipotesis (jika ada). Hasil analisis lebih berupa gambaran tentang gejala yang diamati, tidak selalu dalam bentuk angka atau koefisien antar variabel.

D. Data dan Sumber Data

1. Data

a. Data Primer

Menurut (Sugiyono, 2018:225), data primer adalah data yang didapat langsung dari sumber aslinya. Data ini biasanya diberikan langsung oleh sumbernya kepada peneliti. Data primer yang digunakan dalam penelitian ini adalah hasil wawancara dan observasi langsung di lapangan.

Menurut (Naamy, 2019:117) Data primer adalah data yang diperoleh atau dikumpulkan oleh peneliti secara langsung dari sumber datanya. Data primer disebut juga sebagai data asli atau data baru yang memiliki sifat up to date. Untuk mendapatkan data primer, peneliti harus mengumpulkannya secara langsung.

b. Data Sekunder

Menurut (Sugiyono, 2018:225) data sekunder adalah data yang tidak diperoleh secara langsung dari sumbernya, melainkan melalui orang lain atau dokumen. Data ini digunakan untuk menunjang dan melengkapi informasi yang dibutuhkan. Data sekunder yang dikumpulkan penulis adalah berupa buku dan dokumen.

Menurut (Naamy, 2019:117) Data sekunder adalah data yang diperoleh atau dikumpulkan peneliti dari berbagai sumber yang telah ada (peneliti sebagai tangan kedua). Data sekunder dapat diperoleh dari berbagai sumber seperti Biro Pusat Statistik (BPS), buku, laporan, jurnal, dan lain-lain.

2. Sumber Data

Sumber data adalah sumber dari mana data diperoleh. Dalam penelitian ini, sumber datanya adalah informan. Informan adalah orang yang benar-benar mengerti masalah yang diteliti atau orang yang secara langsung terlibat dalam permasalahan penelitian. Mereka memiliki informasi yang diperlukan oleh peneliti. Penelitian ini menggunakan teknik sampling accidental. Menurut (Sugiyono, 2022:95-96), *Purposive Sampling* adalah teknik pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu. Pertimbangan tertentu ini, misalnya orang tersebut yang dianggap paling tahu tentang apa yang kita harapkan, atau mungkin dia sebagai penguasa sehingga akan memudahkan peneliti menjelajah objek/situasi sosial yang diteliti.

Dalam penelitian ini yang menjadi sumber data adalah:

Tabel 3.1
Nama Informan

No	Nama	Ket
<i>(1)</i>	<i>(2)</i>	<i>(3)</i>
1.	Hj. Rusitah	Kabid PKS DPPKB

2.	Rezky Amalia	Koor. Balai Penyuluhan KB
3.	Muhammad Rijazi Hadi	Kepala Desa Telaga Silaba
4.	Ninaya Sari	Ketua Kader BKB
5.	Hanida	Kader BKB
6.	Nisa Fitria	Kader BKB
7.	Syifa Khalisa	Kader BKB
8.	Marini	Kader BKB
9.	Rida Ani	Masyarakat
10.	Ika Nurkhalisah	Masyarakat
11.	Murniah	Masyarakat
12.	Arbaniah	Masyarakat
13.	Insyirah	Masyarakat
Jumlah		13 Orang

Sumber: Peneliti, 2025

E. Desain Operasional Penelitian

Menurut (Sugiyono. 2022:38) Desain Operasional Penelitian Adalah seperangkat petunjuk yang lengkap tentang apa yang harus diamati dan mengukur suatu variabel atau konsep untuk menguji kesempurnaan. Dan variable dalam penelitian ini mengambil teori yang dikemukakan oleh Campbell J.P dalam (Sawir. 2020:127). Penelitian ini terdiri dari 5 variabel yaitu keberhasilan program, keberhasilan sasaran, kepuasan terhadap program, Tingkat input dan output, pencapaian tujuan menyeluruh.

Table 3.2
Desain Operasional Penelitian

Variabel	Sub Variabel	Indikator
(1)	(2)	(3)
Teori Campbell J.P dalam (Sawir. 2020:127).	1. Keberhasilan program	a. Kemampuan operasional dalam melaksanakan pelayanan b. Kerja sama antar instansi/organisasi
	2. Keberhasilan sasaran	a. Peran aktif Masyarakat b. Ketepatan sasaran
	3. Kepuasan terhadap program	a. Kesesuaian dengan kebutuhan b. Kualitas yang dihasilkan
	4. Tingkat <i>input</i> dan <i>output</i>	a. Anggaran b. Efektif
	5. Pencapaian tujuan menyeluruh	a. Perubahan nyata b. Penilaian Program

Sumber: *Peneliti, 2025*

F. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendapatkan data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan

mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan. Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

1. Observasi

Secara Umum observasi adalah kegiatan melihat langsung dan mendetail terhadap suatu objek untuk mendapatkan informasi yang benar tentang objek tersebut. Tujuan dari observasi ini adalah mengumpulkan data atau penilaian terkait objek yang diteliti.

Menurut Nasution yang dikutip Sugiyono (2024:297) menyatakan bahwa, observasi adalah dasar semua ilmu pengetahuan. Para ilmuwan hanya dapat bekerja berdasarkan data, yaitu fakta mengenai dunia kenyataan yang diperoleh melalui observasi. Pengumpulan data yang dilakukan melalui suatu pengamatan, dengan disertai pencatatan.

2. Wawancara

Wawancara adalah percakapan antara dua orang atau lebih, biasanya antara pewawancara dan narasumber, dengan tujuan mengumpulkan informasi. Oleh karena itu, wawancara merupakan salah satu cara untuk mengumpulkan data, misalnya dalam penelitian tertentu.

Menurut Esterberg yang dikutip Sugiyono (2024:298) mendefinisikan wawancara sebagai berikut, wawancara adalah merupakan pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu. Wawancara digunakan sebagai pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti, tetapi juga apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal dari informan yang lebih mendalam teknik pengumpulan data ini mendasarkan diri pada laporan tentang diri sendiri atau self-report, atau setidaknya pada pengetahuan dan atau keyakinan pribadi.

Jadi dengan wawancara, maka peneliti akan mengetahui hal-hal yang lebih mendalam tentang partisipan dalam menginterpretasikan situasi

dan fenomena yang terjadi, dimana hal ini tidak bisa ditemukan melalui observasi. Selain itu, wawancara memungkinkan peneliti untuk menggali data kualitatif yang kaya, termasuk emosi dan pengalaman hidup partisipan yang tidak terlihat secara langsung. Metode ini juga fleksibel, sehingga pertanyaan dapat disesuaikan secara dinamis berdasarkan respons partisipan, menghasilkan pemahaman yang lebih holistik dan kontekstual tentang fenomena yang diteliti.

3. Dokumentasi

Dokumen adalah catatan mengenai peristiwa yang sudah terjadi. Dokumen bisa berupa tulisan, gambar, atau karya besar dari seseorang. Contoh dokumen berbentuk tulisan seperti catatan harian, sejarah hidup, biografi, peraturan, dan kebijakan. Contoh dokumen berbentuk gambar adalah foto, sketsa, gambar hidup, dan lainnya. Studi dokumen bisa menjadi pelengkap dalam menggunakan metode observasi dan wawancara dalam penelitian kualitatif.

Menurut (Sandu dan Sodik, 2015: 77-78) Metode dokumentasi, yaitu mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, lengger, agenda, dan sebagainya. Dibandingkan dengan metode lain, maka metode ini agak tidak begitu sulit, dalam arti apabila ada kekeliruan sumber datanya masih tetap, belum berubah. Dengan metode dokumentasi yang diamati bukan benda hidup tetapi benda mati. Seperti telah dijelaskan, dalam menggunakan metode dokumentasi ini peneliti memegang check-list untuk mencari variabel yang sudah ditentukan. Apabila terdapat/ muncul variabel yang dicari, maka peneliti tinggal membubuhkan tanda check atau tally di tempat yang sesuai. Untuk mencatat hal-hal yang bersifat bebas atau belum ditentukan dalam daftar variabel peneliti dapat menggunakan kalimat bebas.

Hasil penelitian dari observasi atau wawancara, akan lebih dapat dipercaya kalau didukung oleh sejarah pribadi kehidupan di masa kecil, di sekolah, di tempat kerja, di masyarakat, dan autobiografi. Hasil penelitian

juga akan semakin dapat dipercaya apabila didukung oleh foto-foto atau karya tulis akademik dan seni yang telah ada.

G. Teknik Analisis Data

Miles dan Huberman dalam (Hardani, 2020:163-172) membagi analisis data dalam penelitian kualitatif berdasarkan tahapan dalam penelitian kualitatif. Tahapan penelitian kualitatif menurut Miles dan Huberman: (1) Reduksi data; (2) Penyajian data; dan (3) Penarikan kesimpulan

1. Reduksi Data

Data dalam penelitian kualitatif umumnya berupa narasi deskriptif kualitatif, walaupun ada data dokumen yang bersifat kuantitatif juga bersifat deskriptif. Tidak ada analisis data secara statistik dalam penelitian kualitatif. Analisisnya bersifat naratif kualitatif, mencari kesamaan-kesamaan dan perbedaan-perbedaan informasi. Reduksi data diartikan sebagai proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan, dan transformasi data yang muncul dari catatan-catatan lapangan (Patilima, 2004). Reduksi data berlangsung secara terus menerus selama pengumpulan data berlangsung. Sebenarnya reduksi data sudah tampak pada saat penelitian memutuskan kerangka konseptual, wilayah penelitian, permasalahan penelitian, dan pendekatan penelitian dengan metode pengumpulan data yang dipilih. Pada saat pengumpulan data berlangsung, terjadilah tahapan reduksi selanjutnya membuat ringkasan, mengkode, menelusur tema, membuat gugus-gugus, dan membuat catatan kaki. Pada akhirnya reduksi data terjadi sampai penulisan laporan akhir penelitian.

2. Penyajian Data

Penyajian yang dimaksud Miles dan Huberman, sekumpulan informasi tersusun yang memberi kemungkinan adanya penarikan simpulan dan pengambilan tindakan. Penyajian yang paling sering digunakan pada data kualitatif pada masa yang lalu adalah bentuk teks naratif. Teks tersebut terpecah-pecah, bagian demi bagian dan bukan simultan, tersusun kurang baik, dan sangat berlebihan. Pada kondisi seperti itu, peneliti menjadi mudah melakukan kesalahan atau bertindak secara ceroboh dan secara gegabah mengambil simpulan yang memihak, tersekat-sekat, dan tak berdasar. Manusia tidak cukup mampu sebagai pemroses informasi yang besar jumlahnya; kecenderungan kognitifnya adalah menyederhanakan informasi yang kompleks ke dalam satuan bentuk yang disederhanakan dan selektif atau konfigurasi yang mudah dipahami.

3. Penarikan Kesimpulan

Langkah ketiga dari analisis data kualitatif menurut Miles dan Huberman adalah penarikan simpulan dan verifikasi. Simpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila simpulan yang dikemukakan pada tahap awal, didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka simpulan yang dikemukakan merupakan simpulan yang kredibel. Simpulan adalah intisari dari temuan penelitian yang menggambarkan pendapat-pendapat terakhir yang berdasarkan pada uraian-uraian sebelumnya atau, keputusan yang diperoleh berdasarkan metode berpikir induktif atau deduktif. Simpulan yang dibuat harus relevan dengan fokus penelitian, tujuan penelitian dan temuan penelitian yang sudah dilakukan interpretasi dan pembahasan. Ingat simpulan penelitian bukan ringkasan penelitian

H. Uji Kredibilitas Data

Menurut (Sugiyono. 2024:365-371), Dalam rangka mengupayakan keabsahan data, maka dibuat ujian keabsahan data sebagaimana disimpulkan salah satunya uji kredibilitas. Uji kredibilitas ialah kesesuaian antara konsep peneliti dengan konsep informan yaitu dengan perpanjangan pengamatan, meningkatkan ketekunan, triangulasi, analisis kasus negatif, menggunakan bahan referensi, dan *membercheck*.

1. Perpanjangan Pengamatan

Perpanjangan pengamatan berarti peneliti kembali ke lapangan, melakukan pengamatan, wawancara lagi dengan sumber data yang pernah ditemui maupun yang baru. Dengan perpanjangan pengamatan ini berarti hubungan peneliti dengan narasumber akan semakin akrab (tidak ada jarak lagi), semakin terbuka, saling mempercayai sehingga tidak ada informasi yang disembunyikan lagi. Pada tahap awal peneliti memasuki lapangan, peneliti masih dianggap orang asing, masih dicurigai, sehingga informasi yang diberikan belum lengkap, tidak mendalam, dan mungkin masih banyak yang dirahasiakan. Dengan perpanjangan pengamatan ini, peneliti mengecek kembali apakah data yang telah diberikan selama ini merupakan data yang sudah benar atau tidak. Bila data yang diperoleh selama ini setelah dicek kembali pada sumber data asli ternyata tidak benar, maka peneliti

melakukan pengamatan yang lebih luas dan mendalam sehingga diperoleh data yang pasti kebenarannya.

2. Meningkatkan Ketekunan

Meningkatkan ketekunan berarti melakukan pengamatan secara lebih cermat dan berkesinambungan. Dengan cara tersebut maka kepastian data dari urutan peristiwa akan dapat direkam secara pasti dan sistematis. Mengapa dengan meningkatkan ketekunan dapat meningkatkan kredibilitas data? Meningkatkan ketekunan itu ibarat kita mengecek soal-soal atau makalah yang telah dikerjakan, ada yang salah atau tidak. Dengan meningkatkan ketekunan itu maka peneliti dapat melakukan pengecekan kembali apakah data itu salah atau tidak. Demikian juga dengan meningkatkan ketekunan maka peneliti dapat memberikan deskripsi data yang akurat dan sistematis tentang apa yang diamati. Sebagai bekal peneliti untuk meningkatkan ketekunan adalah dengan cara membaca berbagai referensi buku maupun hasil penelitian atau dokumentasi-dokumentasi yang terkait dengan temuan yang diteliti. Dengan membaca ini maka wawasan peneliti akan semakin luas dan tajam, sehingga dapat digunakan untuk memeriksa data yang ditemukan itu benar/dipercayai atau tidak.

3. Triangulasi

Triangulasi dalam pengujian kredibilitas ini diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara, dan berbagai waktu. Terdapat triangulasi sumber, triangulasi teknik pengumpulan data dan waktu. Triangulasi sumber dilakukan dengan cara mengecek data yang diperoleh melalui beberapa sumber, triangulasi teknik dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda, dan triangulasi waktu dilakukan dengan cara melakukan pengecekan dengan wawancara, observasi atau teknik lain dalam waktu dan situasi yang berbeda.

4. Analisis Kasus Negatif

Melakukan analisis kasus negatif berarti peneliti mencari data yang berbeda atau bahkan bertentangan dengan data yang telah ditemukan. Bila tidak ada lagi data yang berbeda atau bertentangan dengan temuan, berarti data yang ditemukan sudah dapat dipercaya. Tetapi bila peneliti masih mendapatkan data-data yang bertentangan dengan data yang ditemukan, maka peneliti mungkin akan merubah temuannya. Hal ini sangat tergantung seberapa besar kasus negatif yang muncul tersebut. Sebagai contoh, bila ada 99% orang mengatakan bahwa si A, pengedar narkoba, sedangkan 1% menyatakan tidak (negatif). Dengan adanya kasus negatif ini, maka peneliti justru harus mencari tahu secara mendalam mengapa masih ada data yang berbeda.

5. Menggunakan Bahan Referensi

Yang dimaksud dengan bahan referensi di sini adalah adanya pendukung untuk membuktikan data yang telah ditemukan oleh peneliti, Sebagai contoh, data hasil wawancara perlu didukung dengan adanya rekaman wawancara. Data tentang interaksi manusia atau gambaran suatu keadaan perlu didukung oleh foto-foto. Alat-alat bantu perekam data dalam penelitian kualitatif, seperti camera, handycam, alat rekam suara sangat diperlukan untuk mendukung kredibilitas data yang telah ditemukan oleh peneliti. Dalam laporan penelitian, sebaiknya data-data yang dikemukakan perlu dilengkapi dengan foto-foto atau dokumen autentik, sehingga menjadi lebih dapat dipercaya.

6. *Membercheck*

Membercheck adalah proses pengecekan data yang diperoleh peneliti kepada pemberi data. Tujuan *membercheck* adalah untuk mengetahui seberapa jauh data yang diperoleh sesuai dengan apa yang di berikan oleh pemberi data. Apabila data yang ditemukan disepakati oleh para pemberi data berarti datanya tersebut valid, sehingga semakin kredibel/dipercaya, tetapi apabila data yang ditemukan peneliti dengan berbagai penafsirannya tidak disepakati oleh pemberi data, maka peneliti perlu melakukan diskusi dengan pemberi data, dan apabila perbedaannya tajam, maka peneliti harus mengubah temuannya, dan harus menyesuaikan dengan apa yang diberikan oleh pemberi data. Jadi tujuan *membercheck* adalah agar informasi yang diperoleh dan akan digunakan dalam penulisan laporan sesuai dengan apa yang dimaksud sumber data atau informan. Pelaksanaan *membercheck* dapat dilakukan setelah satu periode pengumpulan data selesai. Caranya dapat dilakukan secara individual, dengan cara peneliti datang ke pemberi data, atau melalui forum diskusi kelompok. Setelah data disepakati bersama, maka pemberi data diminta untuk menandatangani, supaya lebih otentik, selain itu juga sebagai bukti bahwa peneliti telah melakukan *membercheck*.